

HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Siti Nur Ekasari

Yudi Setiyono

Sitinurekasari88@gmail.com

yudisetiyono61@gmail.com

STKIP-PGRI Trenggalek

Jalan Supriyadi Nomor 22 KP 66319 Trenggalek

Abstrak: Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan di rumah. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang cukup memadai, diharapkan proses belajar akan menyenangkan, memberikan semangat tinggi dan mempengaruhi hasil belajar siswa meningkat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat korelasi yang menggunakan subjek penelitian sample siswa kelas X MIPA yang berjumlah 105 siswa. Pengumpulan data fasilitas belajar di rumah dengan angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Sebelum pengujian hipotesis, instrument terlebih dahulu diadakan pengujian validitas butir dan reliabilitas butir yang dilakukan pada 37 responden. Setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Trenggalek. Dari data fasilitas belajar di rumah diperoleh mean (11,8), median (13), modus (14), dan standar deviasi (3,3). Hasil belajar mata pelajaran PPKn diperoleh mean (78), median (80), modus (80), dan standar deviasi (9,1). Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar siswa diperoleh nilai $0,629 > r_{tabel} 0,195$ pada taraf signifikan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas X MIPA.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar di Rumah, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn

Abstract: Learning facilities at home really help students in terms of work assignments given by the teacher to be done at home. With adequate learning facilities at home, it is hoped that the learning process will be fun, high enthusiasm and influence student learning outcomes. This type of research is quantitative and correlative nature using a sample of research subjects class X MIPA students, amounting to 105 students. The data collection of learning facilities at home with a questionnaire, while the learning outcomes data obtained from the documentation. Hypothesis testing uses Product Moment with a significant level of 5%. Before testing the hypothesis, the instrument first tests the validity of items and item reliability which is conducted on 37 respondents. After the instrument is declared valid and reliable the data collected is analyzed using statistical techniques. This research was conducted at SMA Negeri 2 Trenggalek. From the data at home learning facilities obtained mean (11.8), median (13), mode (14), and standard deviation (3.3). Learning outcomes of PPKn subjects obtained mean (78), median (80), mode (80), and standard deviation (9.1). Based on the results of the study, the relationship between learning facilities at home with student learning results obtained a value of $0.629 > r_{tabel} 0.195$ at a significant level of 5% H_0 rejected and H_a accepted. These results can be concluded that there is a relationship between learning facilities at home with learning outcomes of PPKn subjects in class X MIPA students.

Keywords: *Learning Facilities at Home, Learning Outcomes, PPKn Subject*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting dari pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia guna menuju bangsa yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Tujuan mulia tersebut tertuang dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang menyatakan dengan jelas bahwa negara Indonesia memiliki keinginan untuk memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada siswa. Oleh karena ini pemerintah terus menerus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengamanatkan pembaharuan yang besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selanjutnya untuk

menjamin mutu terselenggaranya pendidikan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 secara operasional berisi 8 standar pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pada standar isi salah satunya mencakup beban belajar yang menentukan banyaknya tatap muka, praktik, ataupun tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Standar proses mengharuskan bahwa pembelajaran berjalan interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan sebagainya sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tentu bukan hanya 2 standar tersebut yang harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 melainkan kedelapan standar yang tercakup. Dengan adanya standar pelaksanaan pendidikan yang ada, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh hasil observasi tanggal 16 September 2019, dari 179 siswa kelas X MIPASMANegeri 2 Trenggalek pada semester gasal tahun

ajaran 2019/2020 rata-rata nilai PPKn yang kemudian digunakan sebagai nilai ulangan harian, masih ada sekitar 30% yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68. Dari data tersebut diketahui bahwa kemungkinan terdapat masalah dalam proses pembelajaran kompetensi PPKn baik dari segi siswa atau guru. siswa-siswa di SMA Negeri 2 Trenggalek memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi dan penghasilan keluarga atau penghasilan orang tua siswa, hal tersebut menentukan fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa juga beragam dan berbeda. Disamping kenyataan di atas ada juga siswa yang suka ramai waktu pelajaran berlangsung sehingga mengganggu proses pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa di dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap. Orang tua yang berpenghasilan tinggi kemungkinan akan lebih mudah dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah

bagi siswa guna menunjang proses belajar. Sebaliknya siswa yang berasal dari keluarga penghasilan lebih rendah maka dalam menyediakan fasilitas di rumah juga akan terbatas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih. Suatu prestasi belajar tentu didapatkan melalui sebuah proses. Ada 2 proses yaitu proses belajar oleh siswanya dan proses penyelenggaraan pembelajaran oleh gurunya. Standar proses sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu – rambu yang ditentukan standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terkait hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar PPKn siswa SMA Negeri 2 Trenggalek perlu dilakukan untuk menggali tingkat hubungannya.

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada sehingga dapat diketahui sejauh mana proses belajar yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah, yang pertama bagaimanakah fasilitas belajar di rumah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek pada semester Genap tahun pelajaran 2019/2020?, kedua bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek pada semester Genap tahun pelajaran 2019/2020, ketiga adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitiannya antara lain untuk mengetahui apa saja fasilitas belajar yang dimiliki siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2019/2020, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2019/2020, untuk

mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mengurangi atau menghindari kesalahpahaman maka penulis akan memberi penegasan istilah antara lain : “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. (Muhroji, 2004: 49). “Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang di rancang dan dilaksanakan oleh guru disuatu sekolah dan kelas tertentu.” (Nana Sudjana, 2000: 7).

METODE PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Dalam tahap persiapan peneliti menyiapkan rancangan yang dibimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Setelah itu peneliti

melaksanakan penelitian. Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu, pertama mendata siswa SMA Negeri 2 Trenggalek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, dan nilai normatif siswa dari dokumentasi, kedua mengumpulkan data dari tempat penelitian yaitu dari Siswa SMA Negeri 2 Trenggalek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, selanjutnya mengolah data sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan, kemudian mengkonsultasikan hasil pengolahan data pada dosen pembimbing. Kemudian tahap pelaporan, pada tahap ini penyusunan laporan dengan mengikuti sistematika yang telah ditentukan yaitu, yang pertama menyusun laporan hasil penelitian dengan sistematika penyusunan dengan konsultasi kepada dosen pembimbing, kedua mengikuti ujian di depan dosen penguji dan terakhir menyampaikan hasil laporan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket online karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menyebar angket secara langsung, jadi angket online

dari *google drive* disebar di setiap kelas dengan cara membagi link dan responden tinggal mengisi angket online tersebut. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala *guttman* yang jawabannya diberikan skor 1 dan 0 untuk keperluan analisis kuantitatif. Angket disebar pada populasi siswa kelas X MIPA dengan jumlah 105 siswa. Namun sebelum angket digunakan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu angket yang telah disusun tersebut diuji cobakan pada sebagian populasi atau mengambil satu kelas siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek.

Selain itu angket juga telah diuji validitasnya, Pengujian validitas daftar pertanyaan dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Yang kedua yaitu menggunakan Metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan mengambil nilai ulangan harian semester genap siswa kelas X SMA Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara statistik, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

maka digunakan rumus Korelasi *Product oment* dari Klark Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut : $\sum x$: jumlah nilai variabel X, $\sum y$: Jumlah nilai variabel Y, N : Jumlah responden yang diteliti, Rxy : Koefisien korelasi antara X dan Y, $\sum XY$: Hasil kali dari variabel X dan variabel Y, $\sum X^2$: Kuadrat variabel X, $\sum Y^2$: Kuadrat variabel Y (Suharsimi Arikunto, 2014: 220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

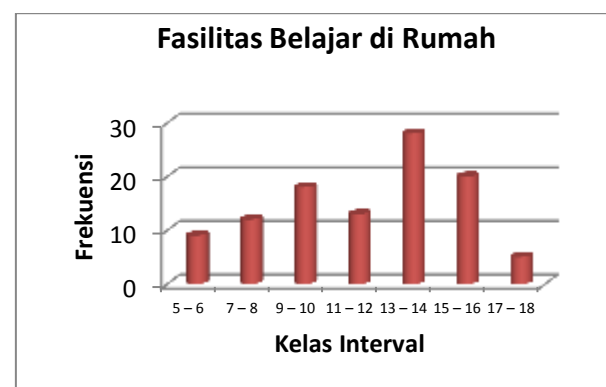
Data yang diambil berdasarkan variabel X yaitu fasilitas belajar di rumah dibagikan kepada sampel siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek. Instrument yang digunakan dalam variabel ini berbentuk angket. Angket yang digunakan untuk mengambil data terdiri dari 13 pertanyaan yang valid. Pertanyaan tersebut disediakan jawaban Ya dan tidak, serta masing-masing pertanyaan memiliki skor 1 dan 0, apabila responden menjawab Ya berarti responden mendapat skor 1, apabila menjawab tidak maka responden akan mendapat nilai 0.

Data hasil belajar mata pelajaran PPKn diperoleh dari dokumentasi nilai UH (Ulangan Harian) semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti

mengambil data nilai ulangan harian karena nilai ini masih murni dan belum diolah seperti halnya nilai raport. Jadi tidak jarang siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Dari fasilitas belajar di rumah diperoleh dari hasil penyebaran angket terhadap 105 siswa. Hasil data tersebut kemudian diolah oleh peneliti dan dapat diketahui siswa yang mempunyai skor antara 5-6 ada 9 siswa, 7-8 ada 12 siswa, 9-10 ada 18 siswa, 11-12 ada 13 siswa, 13-14 ada 28 siswa, 15-16 ada 20 siswa, 17-18 ada 5 siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi adal 18 dan skor terendah adalah 5. Hasil analisis di atas menunjukkan mean (M) 11,8, median (Me) 13, Modus (Mo) 14, dan standar deviasi (SD) 3,3.

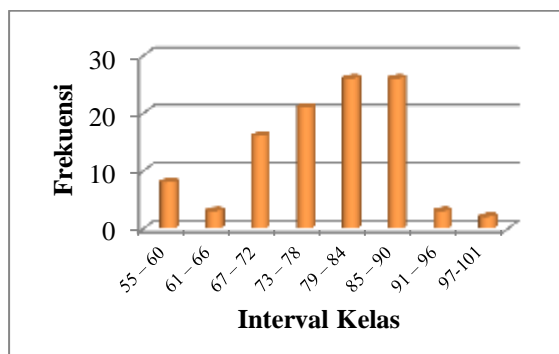


Gambar 1: Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar Di Rumah

Data hasil belajar mata pelajaran PPKn diperoleh dari dokumentasi nilai

ulangan harian semester genap dengan jumlah 105 siswa. Setelah dilakukan pengolahan data dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai skor antara 55-60 ada 8 siswa, 61-66 ada 3 siswa, 67-72 ada 16 siswa, 73-78 ada 21 siswa, 79-84 ada 26 siswa, 85-90 ada 26 siswa, 91-96 ada 3 siswa dan 97-101 ada 2 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 55. Hasil analisis di atas menunjukkan mean (M) 78, median (Me) 80, Modus (Mo) 80, dan standar deviasi (SD) 9,1.



Gambar 2: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara fasilitas belajar di rumah sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn sebagai variabel terikat (Y). Uji korelasi ini menggunakan uji product moment yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r hitung dengan nilai r tabel. Hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat dapat dikatakan signifikan apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk N sebesar 105.

Tabel 1: Hasil Analisis Variabel (X) dan Variabel (Y)

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Bebas (X)			
Terikat (Y)			
Fasilitas Belajar di Rumah	0,629	0,195	Korelasi Signifikan
Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn			

Berdasarkan tabel di atas variabel fasilitas belajar di rumah (X) dengan variabel hasil belajar mata pelajaran PPKn (Y) dapat diketahui bahwa Rhitung sebesar 0,629 lebih besar daripada rtabel untuk N=105 sebesar 0,195. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel fasilitas belajar di rumah dengan variabel hasil belajar mata pelajaran PPKn.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis fasilitas belajar di rumah (X) dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn (Y) diawali dengan penyusunan hipotesis yaitu dengan mengkomunikasikan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Begitupun

sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Tabel 2: Uji Hipotesis

N	r Hitung	r Tabel Sig 5%	Konsultasi	Kesimpulan
105	0,629	0,195	$r_{hitung} \geq r_{tabel}$	H_a : Diterima H_0 : Ditolak

Uji hipotesis dilakukan dengan mengkomunikasikan antara nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung menunjukkan 0,629 dan nilai r tabel 0,195 untuk taraf signifikan 5%.

Komunikasi dapat dilakukan sebagai berikut: $0,629 > 0,195$. Dengan hasil komunikasi yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel. Berarti ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn.

Interpretasi merupakan pembahasan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan dalam serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian atau menunjuk bagaimana penelitian itu, serta menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan sehingga akan lebih bermakna dan berguna bagi pengembangan

pengetahuan atau sesuatu yang telah diteliti ke dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata pelajaran PPKn. Adalam artian bahwa apabila fasilitas belajar siswa yang ada di rumah itu lengkap, maka hasil belajar mata pelajaran PPKn yang didapat siswa juga maksimal.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hasil belajar itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, fasilitas belajar di rumah adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka pada bab V ini dikemukakan kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Di Rumah Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Trenggalek Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020”, sebagai berikut :

Pertama “Hasil analisis di atas menunjukkan mean (M) 11,8, median (Me)

13, Modus (Mo) 14, dan standar deviasi (SD) 3,3. Jadi rata-rata fasilitas belajar siswa kelas X MIPA sudah lengkap.” Kedua, “Hasil analisis di atas menunjukkan mean (M) 78, median (Me) 80, Modus (Mo) 80, dan standar deviasi (SD) 9,1. Jadi rata-rata nilai siswa kelas X MIPA di atas rata-rata.” Ketiga, “Adahubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar PPKn siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Trenggalek.” Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment dimana nilai r hitung 0,629 lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi guru di SMA Negeri 2 Trenggalek. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

Yang pertama bagi sekolah“ Hendaknya sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan melalui kepala sekolah terhadap siswa bahwasanya fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa sangatlah penting dan dapat mempengaruhi hasil belajar.” Yang kedua, bagi orang tua “Diharapkan orang tua mengupaya fasilitas belajar di rumah yang lengkap kepada

anak, orangtua harus memperhatikan ruangan belajar, maupun sarana belajar lainnya sehingga anak tidak kesulitan untuk proses belajar.” Yang ketiga, bagi siswa, “diharapkan siswa SMA Negeri 2 Trenggalek dapat meningkatkan hasil belajar yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui fasilitas belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas, (2018), *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 5 April 2020.
- Muhroji, dkk, (2004). *Fasilitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 5 April 2020
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 21 Maret 2020
- Sudjana, Nana, (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Offset, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 21 Maret 2020

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta

Surya, Mohammad, (2004). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisi, (<https://books.google.co.id>), diakses pada tanggal 5 April 2020

Syah, Muhibbin (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.